

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Zakarya¹, Hafidz², Martaputu³, Husna Nashihin⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴INISNU Temanggung, Indonesia

Corresponding Author:  g000190074.sudent.ums.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to assess the role played by instructors of Islamic Education (PAI) in enhancing the motivation of students towards learning at SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. This study adopts a qualitative approach utilizing a single case design within a case study framework. Data collection involves employing methods like interviews, observations, and documentation. The data is analyzed descriptively using an interactive analysis model. Data triangulation is employed to validate the data's authenticity. The findings of the research indicate the efforts made by teachers to elevate the motivation levels of students at SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. The outcomes of the study demonstrate that teachers' endeavors to boost students' motivation include utilizing methods like praise, rewards, repetition, and penalties. Sustaining students' motivation for learning is crucial as it is influenced by several factors such as their intrinsic motivation, driven by their personal desires. Additionally, extrinsic factors stemming from their environment, like support from parents and the community, play a role in shaping student motivation.

Keywords: *Increasing Learning Motivation, Learning Motivation, Role Islamic Education*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

March 27, 2023

Revised

July 25, 2023

Accepted

September 15,
2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Edukasi melibatkan proses sadar dalam membentuk peserta didik menuju perkembangan fisik dan mental yang matang (Hadisi, Hakim, Musthan, Nashihin, & Kendari, 2023). Dalam hal ini, guru mempunyai peran penting dalam membimbing siswa, seperti memberikan dorongan, serta membantu mengatasi tantangan yang dihadapi (Sarwadi & Nashihin, 2023). Motivasi dalam konteks pendidikan yaitu elemen yang mendukung dalam menentukan sejauh mana intensitas belajar, juga sebagai pendorong dalam menggerakkan siswa menuju pengalaman belajar yang lebih baik, meningkatkan semangat dan energi siswa, serta menjaga perhatian mereka pada tujuan yang ingin dicapai (Husaini Hasan, Hafidz, 2023). Motivasi tidak hanya memacu tindakan, tetapi juga membentuk dan memperkuat perilaku (Husna Nashihin, 2017). Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat menunjukkan minat, semangat, dan tekad dalam belajar, independen dari pengaruh guru.

Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual, tetapi juga berperan dalam membangkitkan semangat, kebahagiaan, dan gairah belajar, dengan tujuan mengoptimalkan langkah belajar-mengajar (Jatmiko

Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, 2023). Dalam pengembangan pendidikan agama Islam, penting dalam menerapkan pendekatan pengajaran dan mendorong tumbuhnya motivasi eksternal dan menciptakan lingkungan religius yang memacu minat siswa dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Peserta didik adalah individu kreatif dan aktif yang memerlukan arahan dan bimbingan agama yang tepat (Triana, Yahya, Nashihin, Sugito, & Musthan, 2023) dalam pendidikan mereka, agar mereka dapat mengekspresikan kreativitas secara alami. Dalam proses pembelajaran, anak-anak perlu diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuan mereka, dan pendidikan harus mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis serta memberikan materi yang tepat untuk siswa (Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, 2023). Peran guru agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki dampak besar terhadap kesuksesan pelaksanaan pengajaran agama Islam. Sebagaimana seorang guru agama Islam, saya merasa ditantang untuk meningkatkan minat, motivasi siswa terhadap mata pelajaran agama, dan membantu mengatasi kesulitan yang mungkin timbul dalam kurikulum.

Peran ustadz atau guru agama Islam tidak terbatas pada penyampaian informasi keagamaan kepada peserta didik, akan tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam mendidik dan memandu siswa. Guru harus memiliki empati terhadap kondisi siswa, serta mampu merespons perkembangan jiwa, keyakinan, dan pemikiran mereka (Sumarjoko, Braham Maya Baratullah et al., 2023). Ini dapat dicapai melalui pengetahuan tertulis, keterampilan praktis, serta pemahaman tentang berbagai informasi dan masalah yang mungkin mempengaruhi peserta didik. Dalam lingkup pembelajaran, guru agama Islam juga dituntut menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman, yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran agama Islam, baik secara formal maupun informal (Ulfa, Kurniandini, & Ihsan, 2023). Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memotivasi siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Namun, demikian karena tidak mudah untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam, tetapi menjadi guru agama masih memiliki banyak masalah, kreativitas dan profesionalisme guru agama, serta ketekunan dan tekad dalam berbagai usaha dapat menyebabkan motivasi mereka untuk belajar agama. Berdasarkan latar belakang diatas dan begitu pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

METODE

Metodologi penelitian mencakup strategi yang digunakan selama proses penelitian, perspektif filosofis, dan berbagai permasalahan yang ditangani. Interpretasi lain dari metodologi penelitian mengacu pada teknik ilmiah yang digunakan. Metodologi juga dapat dipahami sebagai teknik atau pendekatan khusus yang diterapkan oleh peneliti untuk melakukan penyelidikannya.

Penelitian khusus ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dan menggunakan metodologi deskriptif (Syaiful Anam, 2023). Penelitian lapangan melibatkan niat untuk menganalisis secara sistematis dan menyajikan informasi faktual sesuai dengan kondisi sebenarnya dari subjek yang diamati. Perlu dicatat bahwa penelitian lapangan melibatkan keterlibatan langsung peneliti dalam pengumpulan data. Data kualitatif terdiri dari informasi yang digambarkan dan dijelaskan melalui narasi dan deskripsi, khususnya terkait peran guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis berpusat pada munculnya pengalaman pribadi dan interpretasi terhadap fenomena, menekankan bagaimana individu mengalami dan mengaitkan makna pada setiap pengalaman. Dasar pemikiran pemilihan pendekatan fenomenologi terletak pada pengamatan langsung peneliti di lapangan, yang memungkinkan adanya pengalaman dan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini berpijak pada pendekatan fenomenologis.

Sumber informasi untuk penelitian tentang data yang dibutuhkan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang secara langsung terkait dengan objek penelitian. Para peneliti memperoleh data primer melalui wawancara dengan subjek terkait, observasi langsung di lapangan, dan juga pengumpulan langsung dokumen oleh peneliti terhadap subjek dan objek yang sebelumnya sudah ditentukan. Sementara itu, data sekunder merupakan sajian informasi oleh pihak lain, namun pihak tersebut tidak mengumpulkannya secara langsung. Jenis data sekunder yang dimanfaatkan meliputi buku, artikel, jurnal, situs web, serta dokumen cetak dari lembaga seperti sekolah.

Dalam pengumpulan informasi ini, metode yang diterapkan mencakup interview, pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Proses analisis informasi merupakan langkah untuk menyatukan hasil-hasil dari interview, pengamatan, dan dokumen ke dalam kategori-kategori yang berbeda. Informasi tersebut kemudian dijelaskan, disintesis, dan diorganisir menjadi pola-pola penting yang mendukung pembuatan kesimpulan yang mudah dimengerti. Pengolahan data ini merupakan bagian dari *qualitative analitic*, yang berarti, mengatur dan menyajikan pola-pola penting yang ditemukan dalam informasi agar orang lain dapat mempelajari dan memahaminya. Menurut konsep yang diambil dari Miles dan Huberman (1984) yang dikutip dalam Sugiyono (2014), ada tahap reduksi data dalam penelitian kualitatif. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyusutan, penyederhanaan, pemisahan, dan restrukturisasi informasi yang diambil dari catatan. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk menyingkat informasi menjadi hal yang mudah dimengerti, terutamanya dalam hal bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Metode telaah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah telaah data pralapanan, khususnya berfokus pada menelaah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Fokus analisis data ini tertuju pada cara untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Terdapat tiga tahap utama dalam analisis data lapangan, yaitu penyajian data, pengecilan data, dan penarikan kesimpulan. Setiap tahap telaah data ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilaksanakan. Validitas data diuji dengan memanfaatkan kategori triangulasi sumber, triangulasi teknis, serta triangulasi waktu. Proses validasi data tersebut bertujuan untuk memverifikasi bahwa data yang telah terkumpul adalah data yang akurat dan sesuai dengan realitas yang diamati.

Tahapan berikutnya adalah merumuskan hasil dan melakukan verifikasi. Hasil dari penelitian ini merupakan buah penemuan baru yang belum terungkap sebelumnya. Hasil tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi mengenai objek yang awalnya kurang jelas, sehingga melalui penelitian ini, pemahaman menjadi lebih

terang, termasuk dalam hal interaksi, teori, maupun praktik (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, tahap ini membuka peluang untuk mengarahkan dan merumuskan permasalahan penelitian secara lebih terbuka, sekaligus mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Surakarta.

Memastikan keabsahan data dengan cermat merupakan suatu langkah yang diambil dalam penelitian ini. Peneliti menerapkan metode triangulasi, di mana dilakukan pemeriksaan silang dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data. Fokus utama dari pendekatan pemeriksaan silang buka untuk mencapai kevalidan mutlak tentang fenomena yang sedang diteliti, melainkan untuk mendapatkan pengertian yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti (Sugiyono, 2014).

Konteks penelitian ini, pendekatan segitiga dipakai dengan mempertimbangkan dua dimensi: sumber dan waktu (Moleong, 2009). Peneliti memakai teknik cross-validation untuk menguji validitas data terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara peneliti mempersamakan dan membenarkan informasi yang didapat dari berbagai sumber mengenai bagaimana peran ustadz dalam merespon pertanyaan siswa dalam konteks pembelajaran, serta upaya meningkatkan motivasi belajar. Disamping itu, peneliti juga mempertimbangkan waktu luang informan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta untuk memastikan keakuratan dan ketepatan data yang terkumpul. Stakeholder juga diajak untuk memberikan pandangan mereka mengenai peran guru dalam mendidik siswa agar sukses di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Informan meluangkan waktu untuk interview maka, data yang berhasil terkumpul menjadi lebih dapat diandalkan dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif, agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian intelektual, kepribadian luhur, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara” (UU RI No. 20 Tahun 2003 Dalam arti sempit, pendidikan adalah proses pengajaran yang dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan. pemuda untuk memperoleh kemampuan kognitif dan persiapan mental (Husna Nashihin, 2017) yang diperlukan untuk berperan serta dalam masyarakat, bersosialisasi, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu, dan masyarakat (Soyomukti Suryani, 2001:14).

A. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam ialah sebagai pendidik profesional yang memberikan ilmu pengetahuan agama pada siswa (Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, 2023). Sebagai pendidik, guru Pendidikan Islam bertanggung jawab atas peningkatan peserta didik dengan fokus pada pengembangan potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik mereka (Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, 2022). Guru ini juga mempunyai tanggung jawab dalam membantu siswa mencapai tujuan hidup mereka setelah orang tua. Oleh karena itu,

peran guru sangat krusial untuk membentuk generasi berkualitas baik secara intelektual maupun moral.

Guru dalam pendidikan islam memiliki peran keteladanan dan membentuk kepribadian siswa (Rhain, Nashihin, & Srihananto, 2023). Mereka diharapkan menjadi contoh yang baik dan pembimbing yang efektif bagi siswa dalam aspek akhlak dan pengetahuan agama.

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual, tetapi juga penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (H Nashihin, 2019). Tujuan ini bertujuan untuk membentuk individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang baik dalam berbagai konteks kehidupan.

Dalam meningkatkan motivasi belajar, guru memiliki beberapa strategi, antara lain:

1. Klarifikasi Tujuan: Guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada siswa. Tujuan yang terdefinisi dengan baik dapat mendorong minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.
2. Memancing Minat: Membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran akan membantu meningkatkan motivasi belajar. Siswa yang tertarik pada topik tertentu cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Ciptakan Suasana Menyenangkan: Mewujudkan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan senang, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.
4. Pemberian Penilaian: Siswa seringkali termotivasi oleh hasil penilaian. Pemberian nilai atau pengakuan atas prestasi mereka dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar dengan tekun.

C. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam kesuksesan siswa. Siswa yang termotivasi cenderung meraih prestasi yang bagus. Namun, motivasi dapat berasal dari faktor internal (dorongan dari dalam diri siswa) atau eksternal (dorongan dari lingkungan, seperti imbalan atau hukuman).

Faktor internal meliputi dorongan dari dalam diri siswa, seperti minat, kepuasan pribadi, dan rasa pencapaian. Faktor eksternal, di sisi lain, melibatkan insentif dari luar diri siswa, seperti pujian, penghargaan, atau hukuman.

Faktor lingkungan, baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan yang mendukung dan mendorong kegiatan belajar akan memberikan kontribusi positif terhadap motivasi siswa. Dalam mengembangkan motivasi belajar siswa, perlu dicatat bahwa pendekatan yang digunakan dapat bervariasi berdasarkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mustofa Handaryanto selaku guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mengenai factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi pada peserta didik, berikut penjelasannya :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merujuk pada segala aspek atau tindakan yang dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi siswa adalah faktor intrinsik, yaitu dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Salah satu contoh faktor

pendukung adalah pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada sebagai media pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan.

Faktor Penghambat

Dari sejumlah faktor pendukung yang ada, tentu juga terdapat berbagai elemen yang menjadi faktor penghambat dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan dan interview yang dilakukan dengan Bapak Mustofa Handaryanto serta salah satu siswa di sekolah, teridentifikasi bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswanya. Salah satu hal yang menjadi kendala yaitu kurangnya kesadaran untuk mengambil belajar dengan sungguh-sungguh dan meresapi isi buku pelajaran, selain itu, kecenderungan banyak siswa terlibat dalam penggunaan telepon seluler di kelas juga turut menjadi faktor penghambat.

E. Upaya Guru dalam Memotivasi Bejara Peserta Didik

Guru *is agent of change* dalam bidang pengajaran dan pendidikan (Rochanah, 2020). Bagi seorang pengajar memiliki peran penting dalam kualitas profesional mengajar (Hafidz, 2021). Kontribusi guru bisa menghasilkan output yang elegan. Termasuk guru-guru PAI yang mendalam peran dapat menciptakan siswa mengamalkan akhlak dan budi pekerti perilaku terpuji dan nilai-nilai agama. Peran umum seorang guru termasuk seperti pendidik, instruktur, mentor, promotor dan evaluator (Darimi, 2015). Pembelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta akan mencapai tahap sukses jika motivasi belajar siswanya tinggi, Pada proses pembelajaran di ruag kelas dengan kondisi yang kondusif membuat peserta didik nyaman dan mudah menerima materi pembelajaran. Jika kondisi kelas tiak kondusif banyak keramaian dari siswa yang ngobrol sama teman sekelasnya, sehingg terciptanya suasana kelas yang ramai/gaduh, akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan motivasi untuk belajar pada peserta didik. Dala hal ini peran seorang guru untuk menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk belajar pada peserta didik sangat krusial, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Motivasi yang dibagikan kepada peserta didik bertujuan untuk menumbuhkan hasrat dalam diri peserta didik untuk melangsungkan pembelajaran sehingga mencapai hasil akhir yang maksimal (AH, H. F., Arief, Z. A., 2019).

Usaha seorang guru PAI dengan mentransfer ilmu pada peserta didik sering dianggap sudah maksimal. Begitu juga dalam memberikan materi pembelajaran dengan metode yang peserta didik mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga mengenali karakter setiap siswa juga termasuk dalam strategi memotivasi peserta didik. Mengenali karakter adalah hal yang sulit bagi seorang guru. Namun seorang guru dipaksa untuk mengenali karakter pada setiap siswanya dengan berbagai pendekatan. Mulai dari pendekatan secara intern maupun ektern. Pendekaan intern yakni pendekatan yang dilakukan dari dalam perasaan, seangkan ekstern adalah pendekatan yang dilakukan di luar perasan. Pendekatan intern dilakukan dengan cara menanyakan hal hal kecil tentang apa yang sedang dipikirkanya kemudian guru masuk dalam alur cerita dari peserta didik, pendekatan ini membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi dikarenakan seorang guru harus bisa memahami perasaan siswanya, untung itu pentingnya seorang guru belajar ilmu psikologi pendidikan tujuanya untuk mengenali karakter peserta didik (Hafidz, 2021). Pendekatan ekstern ini dilakukan dengan bantuan pihak ketiga atau orang lain, dengan cara menemukan suatu hal pada peserta didik berdasarkan dari teman dekatnya atau saudaranya. Hal ini bisa digunakan untuk mendapatkan perhatian dari seorang guru. Dengan begitu, usaha guru untuk memotivasi siswanya akan behasil.

Dengan meningkatkannya motivasi belajar pada peserta didik. Maka, akan berdampak juga pada prestasi yang dapat oleh peserta didik dikarenakan munculnya semangat untuk belajar dan mendapatkan nilai yang maksimal.

Selain itu, adapula kegiatan yang mempengaruhi motivasi belajar pada peserta didik, yaitu ekstrakurikuler di sekolah, diskusi kelas, dan lomba cerdas cermat. Kegiatan ekstrakurikuler menurut guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sangat berpengaruh secara signifikan terhadap berlangsungnya pembelajaran dan motivasi belajar pada peserta didik, ekstrakurikuler sendiri adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan di luar kelas, menurut Bapak Mustofa Handaryano ekstrakurikuler sangatlah bagus untuk menunjang motivasi belajar pada peserta didik, seperti halnya ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas. Disamping menunjang, jika kebanyakan kegiatan ekstrakurikuler juga kurang baik, karena akan mengganggu konsentrasi belajar dan akan menyita banyak waktu untuk belajar.

F. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode pengamatan di dalam kelas. Langkah awal, proses pembelajaran dimulai dengan interaksi saling menyapa antara guru dan siswa, doa bersama, berbagi kabar, melakukan pencatatan kehadiran siswa, melakukan tinjauan kembali terhadap pelajaran kemarin, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai. Kemudian setelah itu, guru meminta siswa untuk mengambil buku pelajaran, membacanya, dan mengartikan secara mandiri. Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan individu, di mana guru mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.

Pelaksanaan secara teknisnya guru berjalan dari ruang guru ke ruang kelas, kemudian guru masuk kelas dan duduk di kursi guru sambil menyiapkan RPP dan kebutuhan lainnya untuk mengajar. Guru mengecek kebersihan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Guru PAI membuka kelas dengan salam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan menyapa para peserta didik dengan menanyakan kabar atau mengabsenya. Setelah dirasa peserta didik sudah siap menerima materi pembelajaran, guru memulai kelas dan peserta didik memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru di depan kelas. Pada saat guru menerangkan banyak siswa yang kurang memperhatikan hal ini mempengaruhi tingkat pemahaman pada materi yang disampaikan ujar Bapak Mustofa Handaryanto selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Setelah melalui proses observasi di kelas langkah selanjutnya peneliti mewawancarai kepala guru pendidikan Islam yaitu Bapak Mustofa Handaryanto, kesan pertama peneliti ketemu dengan beliau orangnya sangat baik dan humble, menurut pendapat beliau mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ada 2 yakni faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurangnya kesadaran untuk serius belajar dan membaca buku pelajaran serta banyak bermain HP di kelas. Hal ini sangat betul dikatakan oleh Bapak Mustofa Handaryanto dikarenakan pengaruh gadget atau HP yang mempengaruhi konsentrasi belajar pada peserta didik.

Menurut sudut pandang pihak lain seperti wali kelas dan kepala sekolah, dinyatakan bahwa membangun kesadaran belajar dari dalam diri peserta didik sangatlah penting, karena hal ini akan memiliki dampak pada motivasi belajar siswa. Selain itu, dijelaskan tentang pentingnya mengenali karakteristik masing-masing

peserta didik untuk mengetahui metode pembelajaran yang paling cocok digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah agar materi pembelajaran bisa disampaikan dengan cara yang tepat, sehingga mereka bisa dengan mudah menerima materi dan memahaminya dengan baik. Bapak Mustofa Handaryanto berharap bahwa guru-guru lain akan menyadari pentingnya pendekatan psikologis terhadap siswa dan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, demi mencapai hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Peran guru pendidikan agama Islam merupakan peran seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran mengenai berbagai aspek pengetahuan agama. Guru pendidikan agama islam memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa dalam dimensi afektif (perasaan), kognitif (pemahaman), dan psikomotorik (keterampilan). Mereka berperan dalam membantu perkembangan dan pembangunan potensi siswa. Guru juga mempunyai peran penting dalam memudahkan siswa mencapai tujuan hidupnya setelah orang tua, serta sebagai pencipta generasi penerus yang bermutu baik dari segi intelektual maupun moral. Tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya untuk memenuhi aspek intelektual semata, tetapi juga mencakup penghayatan dan penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai panduan hidup. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melibatkan berbagai aspek, seperti menyediakan fasilitas kelas yang memberikan kenyamanan, kebersihan, dan keteraturan yang pada akhirnya berdampak positif pada atmosfer pembelajaran. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks mata pelajaran pendidikan agama Islam. Faktor-faktor ini mencakup kurangnya kontrol orang tua, keterlibatan siswa dalam aktivitas di luar kelas, dan kurangnya fokus saat pembelajaran berlangsung. Solusi dan upaya yang diambil oleh guru meliputi memberikan motivasi, melakukan konsultasi dengan pendekatan persuasif, mengidentifikasi penyebab kesulitan dalam mengatur siswa, serta memberikan solusi yang sesuai.

REFERENSI

- Abdul Majid. *Learning Strategies*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdul Mujib. *Islamic Education Science*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Ahmad Tafsir. *Islamic Education Science*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Akmal Hawi. *Competence of Islamic Education Teachers*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Aminah, S. (2012). *Implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition Learning Model to Enhance Student Motivation*. EL-BANAT: Journal of Islamic Thought and Education, 9(2), 177-196.
- Ardianta, S. (2022). *Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember*. AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner, 1(2), 122-130.
- Dimiyati and Mudjiono. *Learning and Teaching*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Djaali. *Educational Psychology*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- E. Mulyasa. *Competency Standards and Teacher Certification*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hamzah B. Uno. *Educational Profession*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023).

- Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (c), 1879–1892. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296>
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Husaini Hasan, Hafidz, H. N. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, T. H. (2023). *Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme berhaluan Aswaja* (M. D. Yahya, ed.). Lamongan: Academia Publication. Retrieved from [https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme Berhaluan Aswaja - 1-.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan%20TPQ%20Kontra%20Radikalisme%20Berhaluan%20Aswaja%20-%201.pdf)
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Ihsana El Khuloqo. *Learning and Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Joko Subagyo. *Research Methods*. Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004.
- Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, H. N. (2023). Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh). *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 514–522.
- Kholish, A. (2022). Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 1–12.
- Kompri. *Learning Motivation from the Perspectives of Teachers and Students*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Moleong, Lexy. 2010. *Qualitative Research Methodology*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Moh. Karim. *Qualitative-Quantitative Research Methods, 2nd ed*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Muhibbin Syah. *Learning Psychology*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mukhtar. *Practical Methods of Descriptive Qualitative Research*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Nana Sudjana. *Active Learning Methods in the Learning-Teaching Process*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- . *Guidelines for Crafting Academic Papers - Theses - Dissertations*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Nashihin, H. (2019). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin, Husna. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, M. (2022). Teori dan Analisis Wacana Keadilan serta Kesetaraan Gender pada Perempuan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, H. N. (2023). Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Rhain, A., Nashihin, H., & Srihananto, T. H. (2023). *Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur ' an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak*

Boyolali. 2(1), 27–44.

- Sarwadi, S., & Nashihin, H. (2023). Character Education between The Western Context and Islamic Perspective. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.146>
- Sumarjoko, Braham Maya Baratullah, A. A., Musthan, Z., Ulfa, H., Sarwadi, Ahmadi, & Nashihin, H. (2023). Pesantren Property : Case study in Pesantren Property Ploso , Banguncipto Village , Sentolo District , Kulon Progo Regency. *Namibian Studies*, 33, 3399–3415.
- Sardiman. *Interaction and Learning Motivation*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Slameto. *Learning and Influencing Factors*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sri Minarti. *Islamic Education Science*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Sudarwan Danim. *Educational Profession*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Understanding Qualitative Research*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Quantitative and Qualitative Research Methods and R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Management Research Methods*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Education Research Methods (Quantitative, Qualitative, and R & D Approaches)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syaiful Anam, H. N. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 299–314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>
- Ulfa, H., Kurniandini, S., & Ihsan, A. M. (2023). The Enforcement of Marriage Law (No 16 of 2019) Through The Ambassadors of Child Marriage Prevention in Tembarak District , Temanggung Regency I . Introduction. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 22(1), 309–325.

Copyright Holder :

© Indah Sundari. Hardiansyah Masya, Nova Erlina, Husna Nashihin (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

